



MERIAH: Peserta menampilkan tarian saat Gelaran Wayang Jogja night carnival (WJNC) #8 di kawasan Tugu Pal Putih Sabtu (7/10). Acara itu merupakan malam puncak perayaan HUT ke-267 Kota Jogja.

Terima Kasih WJNC #8, Sampai Jumpa Tahun Depan

Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) #8 2023 di Kawasan Tugu Pal Putih, Jogja usai digelar Sabtu (7/10). Setidaknya 800 penampil telah menghibur 40.000 lebih penonton yang memadati area tersebut. Para penampil terbagi dalam 14 kelompok, berasal dari jumlah kemantren yang ada di Kota Jogja.

BERLANGSUNG mulai pukul 19.30 WIB, setiap kelompok menampilkan ciri khas dan karakternya masing-masing. Mereka berkolaborasi dan menyusun cerita bertema Pandawa Mahabisekha. Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, mengatakan dalam WJNC, ada perpaduan antara unsur tradisional dan modern. Wayang menjadi unsur tradisional yang sudah menjadi warisan budaya dari UNESCO. Unsur wayang berpadu-padan dengan kostum, koreografi, dan musik yang modern. Sejak pertama kali digelar pada

2016, latar Tugu Jogja menjadi unsur utama dalam acara ini. Tempat ini semakin bernilai, dengan ditetapkannya Sumbu Filosofi menjadi Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO pada September lalu. "Gelaran WJNC menjadi upaya melestarikan budaya dan filosofinya. Harapannya, akan ada dampak positif berupa meningkatnya kesadaran atas pelestarian budaya sebagai identitas bangsa," katanya. Singgih berharap WJNC tahun 2024 bisa lebih baik dari sisi kualitas dan jumlah penonton. Sudah ada beberapa pembahasan tentang inovasi dan lainnya. Tahun depan, promosi akan semakin melebar dengan menasar wisatawan di kawasan Asia Tenggara.

Diketahui, WJNC #8 mengangkat tema Pandawa Mahabisekha yang mengambil filosofi dari cerita Mahabarata, yang diciptakan di era Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Cerita Pandawa Mahabisekha berkisah tentang sepak terjang Ratu Kerajaan Parang Widuri, Sukmengkoro. Dalam ceritanya,

sang ratu memerintahkan Patih Surawati untuk meminta restu kepada Sang Hyang Bathara Guru. Untuk menguasai para raja yang ada di jagad raya. Namun, Bathara Guru tidak merestuinnya, sehingga terjadi peperangan antara para dewa dengan Surawati beserta prajurit raseksi.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono X mengatakan, tema WJNC menjadi undangan universal. Berisi pesan pada segenap warga Kota Jogja untuk senantiasa merajut kekuatan dalam meniti liku kehidupan. Di setiap perjalanan kehidupan, kita perlu setia pada akar budaya bangsa serta adaptif terhadap perubahan sosial.

Termasuk dalam dunia seni, akan selalu penuh dengan kreativitas yang tidak terbatas, bersifat universal, dan saling-silang adopsi dan adaptasi. WJNC menjadi ajang interaksi antar budaya tradisional wayang dengan media modern karnaval. "Diharapkan jadi hiburan yang menyejukkan, untuk gambarkan harmoni Jogja," katanya. (*/eno/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005